

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang kemampuan penyesuaian sosial anak tunagrahita ringan di SD Negeri 01 Jakarta Utara maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Penampilan Nyata Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Dasar Reguler

Kemampuan penyesuaian sosial anak tunagrahita ringan dalam hal ini siswa “AR” dilihat dari kriteria penampilan nyata berdasarkan dari lima aspek yang diteliti ditemukan bahwa AR dapat menyesuaikan diri pada dua aspek yang diungkap (cara berbicara dan raut muka), sedangkan tiga aspek lainnya (cara berpakaian, cara bersepatu, dan kerapihan rambut) dinilai kurang bisa menyesuaikan. Tiga dari lima aspek yang dinilai, “AR” dinyatakan kurang berhasil, tetapi selebihnya “AR” masih menunjukkan adanya semangat untuk berubah.

##### 2. Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita Ringan terhadap Teman Sebaya

Gambaran akhir tentang kemampuan penyesuaian sosial siswa “AR” dilihat dari kriteria penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok dari dua aspek yang diungkap, siswa “AR” menunjukkan dirinya dihadapan guru, teman dan observer sebagai seorang yang bisa menjalin persahabatan,

mampu bergaul dengan semua teman, mampu menghargai teman, dan bisa bekerja sama dengan teman dalam kerja kelompok, bersikap baik dengan guru, suka membantu dan mematuhi guru.

Dengan demikian, secara umum “AR” bisa dikatakan mampu dan berhasil menyesuaikan diri terhadap berbagai kelompok.

### **3. Sikap Sosial Anak Tunagrahita Ringan**

Gambaran akhir tentang kemampuan penyesuaian sosial anak tunagrahita ringan dilihat dari kriteria sikap sosial, dari empat aspek yang diungkap dapat disimpulkan bahwa “AR” mampu berkomunikasi dengan baik, menunjukkan rasa setia kawan, menghargai teman, dan suka membantu guru. Dengan kata lain siswa “AR” mengalami kemajuan dan bisa dikatakan berhasil menyesuaikan diri.

### **4. Kepuasan Pribadi Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Dasar Reguler.**

Kemampuan penyesuaian sosial siswa “AR” dilihat dari kriteria kepuasan pribadi, menunjukkan sikap rasa suka yang baik atau bisa dikatakan dia merasa puas, bisa dibuktikan dengan dia mengikuti aturan sekolah dengan sebaik yang dia mampu meskipun kurang sempurna dan raut muka yang ditampilkan juga menunjukkan bahwa dia selalu ceria dan bisa menikmati bersenda gurau dengan teman.

Dengan demikian setelah kesimpulan dari tiap kriteria sebagaimana yang dipaparkan oleh Hurlock mengenai kemampuan penyesuaian sosial, maka anak tunagrahita ringan dilihat dari kriteria penampilan nyata,

penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi di sekolah dasar reguler, siswa “AR” dinyatakan mampu melakukan penyesuaian sosial dengan tingkat keberhasilan prestasi yang baik.

## **B. Saran**

### 1. Untuk Sekolah

Memberikan peluang lebih luas kepada ABK untuk bersekolah di sekolah umum.

### 2. Untuk Guru

Guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab secara langsung terhadap keberhasilan pendidikan anak tunagrahita ringan, hendaknya setiap pemberian program pengajaran atau layanan pendidikan selalu menyisipkan hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan anak tunagrahita ringan (ABK). Dengan kata lain program pengajaran atau layanan pendidikan yang diberikan selalu diarahkan atau ditujukan terhadap dua aspek pokok keberhasilan pendidikan pada anak tunagrahita ringan yaitu aspek penyesuaian sosial dan tingkat kemandirian.

### 3. Bagi Peneliti

Selanjutnya agar digali lebih luas lagi permasalahan ABK di sekolah umum untuk memberikan pengetahuan mengenai sikap sosial yang harus diberikan pada ABK di sekolah inklusif.

## **C. Penutup**

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan dunia PLB pada umumnya. Mohon maaf apabila masih belum sempurna.